

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa tidak dapat terlepas dari kemajuan pendidikan bangsa itu sendiri, dengan kata lain pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan kemajuan bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta saran-saran pendidikan dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), berikut ini:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV Eko Jaya, 2003) h,7

pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Seorang guru diharapkan dapat tampil profesional dalam menjalankan tugasnya, karena usaha yang maksimal akan menjadi bagian penting dalam proses pengajaran. Adapun salah satu faktor penunjang yang paling utama untuk mencapai profesionalisme dalam suatu pengajaran adalah adanya motivasi yang mesti dimiliki oleh setiap pribadi yang bersangkutan, karena berdasarkan adanya motivasi mengajar maka akan timbul dalam diri seseorang. Rasa cinta terhadap profesi yang diembannya, sehingga dapat melahirkan hasil yang maksimal bagi prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 yang menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu diterapkan, dimana guru memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Seorang guru juga perlu untuk menguasai keempat macam kompetensi, karena seorang pendidik yang berkualitas harus didukung dengan kemampuannya atau kompetensinya menjadikan kelas itu sarana kelas yang nyaman dalam proses pembelajaran dan hal tersebut akan terlihat dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi mengajar. Untuk itu guru perlu untuk meningkatkan peranannya dalam melaksanakan program sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan agar seorang guru dapat menyampaikan kemampuan yang dimiliki dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada

dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Motivasi mengajar seorang guru banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar dirinya, pada umumnya dilandasi oleh minat ataupun cita-cita keinginannya untuk menjadi guru, walaupun tidak menutup kemungkinan ada faktor terpaksa karena keadaan.

Apabila seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik seperti penjelasan diatas, maka seorang guru dapat menimbulkan motivasi mengajar dengan baik selama mengajar. Sehingga akan menghasilkan suatu motivasi mengajar yang baik yang dimiliki guru didalam diri seorang guru, dan dapat menghasilkan keberhasilan kepada peserta didik dalam menggapai prestasinya.

Untuk mencapai motivasi mengajar yang baik, maka seorang guru harus memiliki motivasi seperti dorongan dari dalam diri seorang guru untuk melakukan sesuatu tindakan yang positif. Dorongan yang timbul dari seorang guru dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menciptakan peserta didik yang bertalenta dan memiliki prestasi yang membanggakan.

Masalah yang terdapat pada SMP N 2 Bongas Indramayu disini kurangnya motivasi mengajar pada diri seorang guru, sehingga dalam proses belajar mengajar kurang berjalan dengan baik, karena motivasi mengajar disini harus dimiliki oleh jiwa seorang guru. Motivasi mengajar juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, juga berpengaruh atas prestasi yang akan diraih oleh peserta didik dapat berjalan dengan efektif. Karena semakin tinggi motivasi mengajar guru di SMP N 2 Bongas Indramayu maka semakin tinggi pula pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun tujuan motivasi mengajar yaitu untuk menggerakkan kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini menembutkan pengamatan yang ekstra untuk mendapatkan data yang empiris, maka penelitian ini harus bisa menjawab permasalahan yang ada di SMP N 2 Bongas Indramayu. Sehingga penelitian ini menjadi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru di SMP N 2 Bongas Indramayu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi mengajar di SMP N Bongas Indramayu?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP N Bongas Indramayu?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru di SMP N 2 Bongas Indramayu?
4. Apa yang menyebabkan guru kurang memiliki motivasi mengajar di SMP N 2 Bongas?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, maka masalah dapat dibatasi pada “Hubungan Antara Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP N 2 Bongas Indramayu”.

Secara substansi atau isi motivasi mengajar antara lain dorongan dari diri seorang guru dan tanggung jawab yang diemban seorang guru karena motivasi mengajar harus dimiliki oleh jiwa seorang guru pada saat pembelajaran. Adapun kompetensi pedagogik guru antara lain kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki guru di SMP N 2 Bongas Indramayu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan maslah sebaga berikut: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru diSMP N 2 Bongas Indramayu?”.

#### **E. Kegunaan Masalah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti: sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengaruh yang dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan penelitian.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta: untuk menambah referensi bagi UNJ Jurusan Ilmu Sosial Politik.
3. Bagi Mahasiswa lain: untuk menambah referensi dan menambah pengetahuan baru untuk mahasiswa apabila motivasi mengajar dannn kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa tersebut.